

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan sebagai salah satu organisasi memiliki tujuan bersama, baik jangka pendek maupun jangka Panjang. Dimana tujuan jangka pendek perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya dengan sumber daya yang ada. Sedangkan tujuan jangka panjangnya adalah mensejahterakan para pemegang saham dan mampu meningkatkan nilai perusahaan dimata investor (Hergianti & Retnani, 2020). Nilai perusahaan yang menjadi tujuan jangka Panjang perusahaan dari harga perlembar saham yang dapat diamati melalui pergerakan harga saham bagi perusahaan yang telah *go public* (Ramadhani, 2021). Harga saham yang stabil dapat menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga investor berminat untuk membeli saham tersebut.

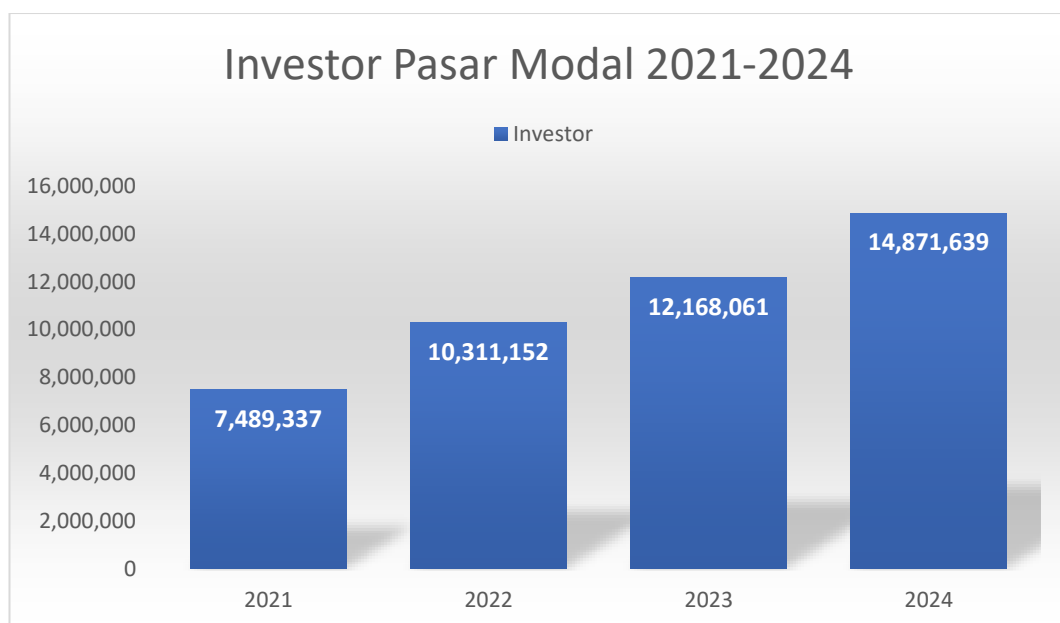
Ratnasari (2019) Menerangkan bahwa pihak yang akan menanamkan modal memanfaatkan nilai perusahaan, yang berkaitan dengan harga sahamnya sebagai indikator keberhasilan jangka panjang perusahaan. Tingginya harga saham sangat erat kaitanya dengan tingginya nilai perusahaan, yang pada akhirnya mencerminkan potensi dan prospek masa depan perusahaan secara positif. Keuntungan perusahaan akan berbanding lurus dengan nilai perusahaan, jadi pada saat perusahaan dapat meningkatkan keuntungan pemegang saham, maka nilai perusahaan pun meningkat (Abbas, Dillah, & Sutardji, 2020).

Saat ini, harga pasar saham di Bursa Efek Indonesia mejadi perhatian dan pembicaraan dikalangan Investor. Perhatian seorang Investor terjadi karena tidak

dapat diprediksinya *Trend* perkembangan saham atau terjadi fluktuasi yang terus-menerus. Selain itu, pergerakan harga saham menjadi fokus investor sebelum melakukan investasi karena harga saham perusahaan di pasar modal mencerminkan nilai dari suatu perusahaan (Alkhairani & Andewi, 2019).

Pasar Modal di Indonesia menunjukkan perumbuhan signifikan dalam jumlah investor selama beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI).

Gambar 1. 1 Jumlah Investor Pasar Modal 2021-2024



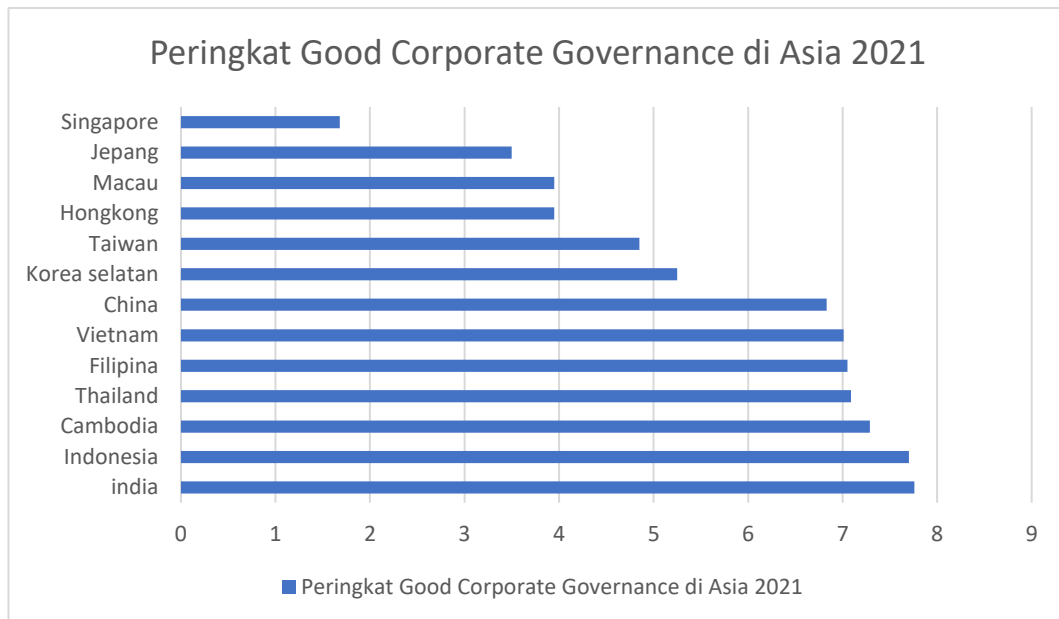
Sumber:diolah oleh penulis, 2025

Jumlah investor pasar modal Indonesia meningkat dari sekitar 7.489.337 pada tahun 2021 naik menjadi 10.311.152 pada tahun 2022, menjadi 12.168.061 pada tahun 2023 dan menjadi 14.871.639 pada akhir Desember 2024, dan mencatat pertumbuhan tahunan sebesar 18,01% pada 2023. Disamping itu investor pasar

modal didominasi oleh individu yang mencapai 14.8 juta pada akhir 2024, sedangkan institusi 25.006. Mayoritas investor individu tersebut adalah generasi muda dibawah usia 40 tahun, dengan kelompok usia dibawah 30 tahun mencapai 54,83% dari total investor individu. Lonjakan ini mencerminkan peningkatan minat masyarakat terhadap investasi di pasar modal, yang didukung oleh kemudahan akses digital dan program edukasi yang secara menyeluruh. Pemegang saham atau yang sering disebut investor merupakan individu atau sebuah institusi yang menginvestasikan dananya kedalam sebuah perusahaan melalui sebuah mekanisme pembelian saham yang beredar baik untuk jangka Panjang maupun jangka pendek (Rahma & Saleh, 2020).

Dari banyaknya investor di Indonesia, mereka membutuhkan sinyal yang terpercaya akan pengelolaan didalam sebuah perusahaan karena dapat mempengaruhi kepentingan jangka panjang investor. Salah satunya melalui tata kelola perusahaan yang akan di investasikan. Berdasarkan survei yang dilakukan *Political and Economic Risk Consultancy* (PERC) tahun 2021 menunjukkan Indonesia menempati posisi kedua terbawah di Asia dalam menerapkan *Good Corporate Governance*. Pengelolaan perusahaan di Indonesia lebih buruk dari negara Asia Tenggara lainnya, seperti Vietnam, Filipina, Singapura dan Thailand.

Gambar 1. 2 Peringkat Good Corporate Governance di Asia tahun 2021



Sumber: diolah oleh penulis, 2025

Walaupun demikian, *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG) merilis daftar perusahaan yang paling sangat dipercaya melalui program Corporate Governance Perception Index tahun 2021. Hasil pemeringkatan CGPI 2021 perusahaan perbankan seperti PT Bank Mandiri (Persero) Tbk PT Bank pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Syariah Indonesia Tbk, dan PT Tabungan Negara (Persero) Tbk mendapat kategori sangat terpercaya yang berarti tata Kelola perusahaan perbankan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik yang dapat menjadi sinyal bagi investor untuk menaruh uang mereka. Perusahaan yang memiliki skor CGPI tinggi cenderung memiliki daya tarik lebih besar di mata investor karena dianggap mempraktikkan prinsip tata Kelola yang baik, termasuk transparansi, akuntabilitas dan pengawasan efektif (Kartika, Nuswandari, & Semarang, 2020). Kehadiran tata

Kelola perusahaan yang baik sangat dibutuhkan bagi suatu perusahaan karena tata Kelola yang baik merupakan suatu sistem tata Kelola yang dirancang untuk membangun kepercayaan diantara semua pemangku kepentingan didalam perusahaan (Asyik, Dewi, Respatia, Santoso, & Ilham, 2024)

Setiap periodenya perusahaan-perusahaan mengalami pergerakan fluktuatif seperti pada subsektor perbankan. Subsektor ini masuk kedalam sektor *Finance* atau sektor keuangan. Pergerakan harga saham periode 2021-2024 Perusahaan sektor *finance* atau sektor keuangan mengalami fluktuasi. Terhitung pada penutupan tahun 2021 indeks saham adalah 1.526.859. Mengalami penurunan pada penutupan tahun 2022 menjadi 1.414.925. Namun pada Desember 2023 sektor ini mengalami kenaikan menjadi 1.458.316. Serta pada penutupan 2024 mengalami penurunan sebesar 1.392.576. Fluktuasi harga saham yang terjadi pada sektor *finance* tahun 2021-2024 secara tidak langsung mencerminkan nilai perusahaan dan kondisi perusahaan pada subsektor bank.

Harga saham yang tinggi yang terjadi pada perusahaan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kemakmuran pemilik dan pemegang saham sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai. Ketika suatu perusahaan merilis informasi terkini mengenai perusahaan maka akan ada respon dari pelaku pasar yang pada akhirnya akan menyebabkan perubahan harga saham. Nilai perusahaan yang tinggi akan memberikan kepercayaan pasar, tidak hanya kinerja perusahaan dimasa kini tetapi juga prospek perusahaan dimasa depan (Ummah, 2019). Salah satu rasio yang paling banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi adalah *price to book value* (PBV) (Hirdinis,

2019). Indikator *price to book value* digunakan untuk menunjukkan kepada investor sejauh mana perusahaan dapat menciptakan nilai perusahaan terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Semakin tinggi rasionya, semakin sukses perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Dengan mengetahui rasio PBV, investor dapat mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, murah, dan juga mahal. Saham dengan rasio PBV tinggi atau di atas 1 maka dianggap memiliki valuasi yang tinggi (*overvalued*), sedangkan saham dengan rasio PBV rendah atau dibawah 1 dikategorikan sebagai saham dengan valuasi rendah (*undervalued*).

Suatu Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaannya dengan mengelola operasional secara efisien dan memaksimalkan keuntungan perusahaan sebesar-besarnya yang artinya perusahaan memiliki prospek dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat dihubungkan dengan teori sinyal. Teori sinyal ini melibatkan dua pihak, yaitu pihak dalam seperti manajemen, yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal, dan pihak luar seperti investor, yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Melalui pengelolaan operasional yang baik serta perusahaan yang mengalami keuntungan yang besar ini menjadi sinyal bagi investor bahwa adanya peluang investasi yang baik. Untuk mencapai nilai yang tinggi, perusahaan tidak hanya dapat berfokus pada upaya memaksimalkan keuntungan saja, tetapi perusahaan juga perlu memperhatikan kepentingan internal dan eksternal para pemangku kepentingan (Worokinasih & Zaini, 2020). Mengelola perusahaan dengan tepat, dikenal dengan *Good Corporate Governance* merupakan proses dari sistem yang dirancang dalam hal pengoptimalkan pengurusan perusahaan (P. P. Sari & Pratiwi, 2023). Menteri

BUMN mengatur suatu peraturan pada Nomor PER-2/MBU/03/2023 yang menjelaskan pengelolaan entitas dengan baik mengimplementasikan prinsip transparan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran.

Suatu entitas yang ingin mencapai *Good Corporate Governance* membutuhkan koordinasi antara pihak sebagai pengawas penerapan kebijakan direksi yaitu melalui kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional (Rahma & Saleh, 2020). Kepemilikan manajerial merupakan ketetapan perusahaan melalui peraturan bahwa pihak manajemen suatu entitas perusahaan atau internal dapat memiliki saham entitas, sedangkan kebijakan Ketika pihak eksternal memiliki saham entitas perusahaan disebut dengan kepemilikan institusional. Selain dari pada itu, peran dewan komisaris independen menjadi penyeimbang dalam pengambilan keputusan juga berpengaruh dalam tercapainya *Good Corporate Governance* (Herwiyanti, 2019).

Tidak hanya melalui pengelolaan perusahaan dengan baik, nilai sebuah entitas perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan entitas perusahaan untuk meningkatkan laba dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Semakin baik pertumbuhan *profitabilitas* perusahaan berarti prospek perusahaan dimasa depan dinilai baik, artinya nilai perusahaan juga akan semakin baik dimata investor (Wulandari & Efendi, 2021). Jika perusahaan dikategorikan dapat memberikan keuntungan di masa yang akan datang maka akan banyak investor yang berinvestasi dengan membeli saham perusahaan tersebut yang akan berpengaruh terhadap saham dan nilai perusahaan (Saddam, ALI, & ALI, 2021). Demi mempertahankan aktivitas operasinya, suatu

perusahaan haruslah berada dalam sebuah kondisi *profitable* atau menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan, perusahaan akan sulit menarik modal dari luar. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi akan diminati sahamnya oleh para investor, sehingga dengan demikian akan meningkatkan nilai perusahaannya.

Berbagai uji dan riset dijalankan guna mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) serta *profitabilitas* atas nilai suatu perusahaan. Seperti riset yang telah dilakukan oleh Kurniaty tahun (2024) dengan hasil GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Riset lainnya dilakukan oleh Darniaty, Aprilly, Nurhayati, Adzani, & Novita, pada tahun (2023) menyatakan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Kemudian pada riset yang dilakukan Ni & Kusumaningtyas, tahun 2025 menyatakan bahwa GCG yang diprosikan melalui kepemilikan manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil yang di temukan (Darniaty et al., 2023) GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Serta hasil yang ditemukan oleh Riyadh, Al-Shmam, & Firdaus, (2022) menyatakan GCG yang dinilai dengan menggunakan kepemilikan institusional tidak berdampak terhadap nilai perusahaan.

Riset tentang nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh Profitabilitas memiliki hasil yang bervariasi, Pada riset yang dilakukan oleh Wulandari & Efendi tahun (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan riset yang dilakukan Kusnanto & Qalbia tahun 2024 yang menyatakan profitabilitas secara signifikan memengaruhi nilai perusahaan,

yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menguntungkan cenderung memiliki valuasi pasar yang lebih tinggi.

Riset lain yang dilakukan Saddam et al., (2021) mengatakan bahwa *profitabilitas* menggunakan ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi sedangkan *profitabilitas* menggunakan ROE DAN NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan riset Hasanah tahun (2023) menyatakan profitabilitas yang dinilai menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan *profitabilitas* menggunakan ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat terjadi perbedaan karena perbedaan pandangan peneliti dan sampel yang diteliti. Penelitian berikutnya diperlukan karena pada pengujian sebelumnya masih menghasilkan hasil yang variatif. Hal tersebut mendasari pengujian terkait Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Terbuka Indonesia Subsektor Perbankan Periode 2021-2024. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui berapa besar pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Subsektor Perbankan.

1.2 Rumusan Masalah

Pasar Modal menjadi sebuah perbincangan hangat dikalangan investor terlihat dari jumlah investor pasar modal Indonesia yang mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2021 hingga 2024. Dengan dominasi investor individu terutama generasi muda dibawah usia 40 tahun. Lonjakan ini menunjukkan minat

masyarakat yang semakin tinggi terhadap investasi pasar modal, didukung dengan kemudahan akses digital dan program edukasi yang menyeluruh. Namun, kepercayaan investor sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola perusahaan dan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Selain itu, fluktuasi harga saham pada subsektor perbankan dalam sektor keuangan selama periode 2021-2024 mencerminkan kondisi dan nilai perusahaan yang dinamis, yang pada akhirnya akan berdampak pada kemakmuran pemegang saham.

Melalui latar belakang yang dijelaskan, pertanyaan penelitian dalam pengujian yang akan dilakukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor Bank Periode 2021-2024?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor Bank Periode 2021-2024?
3. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor Bank Periode 2021-2024?
4. Apakah *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan subsektor Bank Periode 2021-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki tujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan subsektor Bank Periode 2021-2024.

2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan subsektor Bank Periode 2021-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan subsektor Bank Periode 2021-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan subsektor Bank Periode 2021-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian di atas, diharapkan hasil uji ini memiliki manfaat baik secara teoritis dan praktis. Serta diharapkan memberikan sesuatu hal bagi penulis, masyarakat, dan semua orang yang terkait dalam permasalahan yang diteliti. Adapun manfaat teoritis dan Praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bertambahnya informasi dan wawasan mengenai GCG dan Profitabilitas Perusahaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian dengan pembahasan yang serupa diharapkan dapat dilakukan untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Kontribusi yang diharapkan pada pengujian yang dilakukan agar entitas perusahaan lebih memperhatikan tingkat efektivitas tata kelola perusahaan dan keuntungan didalam perusahaan. Selain itu, dapat bermanfaat bagi investor dalam mengambil keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor tata kelola perusahaan dan kinerja profitabilitas.

Disamping itu juga memberikan masukan bagi regulator pasar modal dan otoritas pengawas untuk merumuskan kebijakan yang mendorong peningkatan tata kelola perusahaan dan transparansi dalam industry perbankan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada skripsi ini terdiri dari lima bab. Tujuan dari pembuatan sistematika penulisan ini agar pembahasan karya tulis fokus pada inti masalah.

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini pembahasan mengenai: Latar Belakang penelitian dan rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian yang dilakukan, dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai landasan teori disertai pembahasan secara menyeluruh, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, dan hipotesis yang berkaitan dengan penelitian, yaitu tata kelola perusahaan dan *profitabilitas* serta nilai perusahaan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan seperti variable, populasi, dan sampel yang digunakan, jenis penelitian dan sumber data yang digunakan, serta metode yang digunakan untuk meneliti.

BAB IV: HASIL DAN ANALISIS

Bab ini akan membahas mengenai objek yang diteliti, interpretasi hasil dan uji statistic dan analisis data hasil uji.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi uraian kesimpulan dan saran, serta keterbatasan yang ada pada penelitian ini yang bisa juga digunakan untuk penelitian selanjutnya.